

Manajemen Pembelajaran Nahwu Sharaf Menggunakan Metode Tamyiz Pada Masa Pandemi Covid 19

Azman Arif¹, Mahmud Mannan² Abu Darim²

¹ Institut Kh Abdul Chalim Pacet Mojokerto; azmanarif2022@gmail.com

² Institut Kh Abdul Chalim Pacet Mojokerto; mahmudmannad.ikhac@gmail.com

³ Institut Kh Abdul Chalim Pacet Mojokerto; abudarim@ikhac.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

*Learning Management,
Tamyiz Method,
Pandemic Covid 19 Period*

Article history:

Received 2022-11-10

Revised 2022-12-17

Accepted 2023-01-09

ABSTRACT

This article's purpose was to determine the process of planning, organization, implementation, obstacles, and completion of the Nahwu Sharaf learning management at LKP Al-Azhar Pare, Kediri that used the Tamyiz method during the Covid-19 pandemic. This research was a type of qualitative research with a case study approach. The data obtained from this study were sourced from primary data through observation, interviews, and secondary data indirectly. The research technique used is observation, interviews, and documentation. The results showed that in the planning process for Nahwu Sharaf at LKP Al-Azhar Pare, the institution only had a syllabus not lesson plans because it focused on the target for each period. In the process of organizing, the director and the manager have done a clear division of tasks among all coordinators, teachers, and the person in charge of the class. The process of implementing online learning for the new period began in every first and offline every tenth, these classes can be accessed in their own class. While the obstacles in this study were due to network instability, task force control which took a lot of time, many participants were late during zoom meetings, and different understanding of children based on their backgrounds. The solution is to give additional online or offline facilities to students who can ask questions they are not understood. The most important of this method is to multiply practice and repeat personally.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Mahmud Mannan

Institut Kh Abdul Chalim Pacet Mojokerto Indonesia; mahmudmannad.ikhac@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya manajemen dapat diartikan sebagai seni atau proses untuk membuat suatu aktifitas organisasi baik usaha sendiri maupun kelompok, guna mencapai tujuan bersama (Ansori, 2020; Candra, Amda, & Bariyanto, 2020). Dalam dunia pendidikan manajemen juga memiliki fungsi sebagai komponen penting dalam menjalankan setiap aktivitas dalam pendidikan, fungsi utamanya yaitu: perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan (Zainuri, Mahardiyanto, & Rohmah, 2021). Dengan demikian, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspek supaya tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat diminati masyarakat, sebab prospek bahasa Arab di Indonesia sangat gemilang, terutama dari aspek bisnis, pariwisata, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ikramullah & Sirojuddin, 2020; Sirojuddin, Amirullah, Rofiq, & Kartiko, 2022).

Mempelajari bahasa asing seperti bahasa Arab memang bukan hal yang mudah karena materi yang harus dipahami dan dilatih seperti tata bahasa nahwu dan sharaf, Namun semua itu bergantung pada individu yang melakukannya, situasi pembelajaran dan aspek-aspek lain yang mempengaruhinya (Huda, 2017; Mustofa, 2011). Kegiatan pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan oleh dua pihak yaitu, guru dan siswa. Dalam interaksi tersebut terjadi komunikasi yang interns dan terarah menuju suatu target yang telah ditetapkan (Achmad & Prastowo, 2022; Tarwi & Naimah, 2022).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran nahwu dan sharaf yang telah direncanakan dibutuhkan sebuah manajemen pembelajaran yang baik dan sesuai dengan makna dari manajemen itu sendiri. Oleh sebab itu, dibutuhkan kemampuan dan keahlian manajemen dalam sebuah lembaga agar dapat menunjang efektifitas kualitas lembaga sehingga pengelolaan suatu lembaga berjalan dengan sistematis (Jumiati & Kartiko, 2022; Krisbiyanto & Nadhifah, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, Manajemen pembelajaran sangat penting kedudukannya dalam rangka meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar, apalagi di masa darurat penyebaran Corona Virus Disease-19 (COVID-19) (Ilmi et al., 2021; Munjiat, 2020). Berbagai usaha dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan tetap mempertimbangkan protokol kesehatan sesuai dengan SKB 4 Menteri. Berdasarkan penemuan penelitian sebelumnya, keberhasilan sebuah Lembaga dalam mengembangkan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) maupun luar jaringan (luring) di masa darurat penyebaran Corona Virus Disease-19 (COVID-19) memfokuskan pengelolaan pembelajaran dengan baik mulai dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating) dan evaluasi (evaluating) dalam rangka meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar di masa pandemi Covid 19 (Hafid & Barnoto, 2022; Rustiana & Ma`arif, 2022).

Berdasarkan observasi peneliti dari beberapa lembaga yang ada, terpilih Al-Azhar Pare, Kediri sebagai lembaga yang akan diteliti. Al-Azhar Pare, Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal, yang bergerak dalam program bahasa asing mulai dari bahasa Arab dan bahasa Inggris Sedangkan lokasinya berada di Jalan Kampung Inggris Pare, Kediri, lembaga ini sudah disahkan oleh Dinas Pendidikan kota Kediri dan memiliki ijin operasional lembaga kursus No. 421.9/2B/418.47/2016 Hal ini menunjukkan bahwa lembaga ini adalah lembaga yang sudah diakui oleh dinas pendidikan, yang tentunya Al-Azhar Pare, Kediri memiliki manajemen yang bagus.

Penelitian ini lebih membahas manajemen pembelajaran (learning managemen sistem (LMS) bukan proses pembelajarannya, peneliti lebih memfokuskan manajemen pembelajaran nahwu dan sharaf dengan menggunakan metode Tamyiz, karena manajemen program ini sangat efektif. Perencanaan program ini disusun khusus untuk siswa yang bertujuan agar mampu memahami qowaid nahwu dan sharaf. Dari konteks penelitian diatas, permasalahan ini sangat menarik untuk diteliti lebih dalam dengan judul Penelitian Manajemen Pembelajaran Nahwu Sharaf di LKP Al-Azhar Pare, Kediri dengan Menggunakan Metode Tamyiz Pada Masa Pandemi Covid 19.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Objek penelitian ini di Al-Azhar Pare, Kediri. Data yang diperoleh dari penelitian ini bersumber dari data primer yang diperoleh melalui observasi, dan wawancara, dan sekunder yang didapat dengan cara tidak langsung (Rosyada, 2020; Yusuf, 2014). Teknik penelitian yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi dengan informan terdiri dari: direktur utama, wakil direktur, manager, marketing dan kordinator. Untuk selanjutnya analisis data yang digunakan ada 4 tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan dan verifikasi. Keabsahan data yang digunakan ialah ketekunan pengamatan peneliti dan triangulasi data.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data. Keaktifan seorang peneliti sangat mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti sebagai pengumpul data yang tidak bekerja di lokasi penelitian, sehingga objektivitas data tidak diragukan karena tidak ada tendensi apapun kecuali untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penelitian ini dilakukan selama 3 minggu, mulai dari tahap observasi dan diakhiri dengan pengumpulan data-data serta wawancara terhadap informan. Terhitung mulai tanggal 7 Maret 2022 sampai 28 Maret 2022. Lokasi penelitian ini berada di LKP Al-Azhar Pare, Kediri.

Kehadiran peneliti diperlukan sebagai perencana instrumen serta sebagai pengumpul data penelitian yang akan dilakukan. Disini peneliti berperan untuk melakukan wawancara serta mengumpulkan dokumentasi yang dilakukan dengan cara observasi serta penelitian ke lembaganya secara langsung. Untuk melakukan observasi atau penelitian juga perlu diketahui oleh beberapa pihak diantaranya, pihak lembaga baik direktur utama, wakil direktur, guru serta bagian kurikulum Al-Azhar Pare, Kediri sebagai informen. Partisipasi pihak tersebut sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di tempat tersebut

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perencanaan

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil wawancara beberapa narasumber bahwa perencanaan manajemen pembelajaran nahwu sharaf dengan menggunakan metode tamyiz ini dijalankan berdasarkan arahan dari direktur dan manajer Al-Azhar Pare, Kediri yang mengadopsi dari ponpes pusat bayt tamyiz di indramayu dengan mamahami metode, point-point penting, kelebihan dan kekurangannya.

Perencanaan pembelajaran nahwu sharaf menggunakan metode tamyiz mampu direncanakan dengan efektif saat pasca pandemi atau pandemi. Perencanaan pembelajaran online disaat pandemi juga menjadi solusi efektif bagi siswa yang memilih pembelajaran secara online karna dikhawatir penyebaran virus pandemi Covid 19 ataupun karna jarak Al-Azhar Pare, Kediri jauh dengan lokasi peserta, selain itu waktunya lebih fleksibel dan tidak perlu mengkhawatirkan protokol kesehatan. Temuan ini jika disingkronkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farhan berbeda, perbedaan tersebut dibedakan oleh Penelitian yang dilakukan Farhan hanya menggambarkan perencanaan pembelajaran Selanjutnya penelitian yang dilakukan Farhan secara umum hampir sama dilaksanakan dengan manajerial tetapi berbeda dari segi tempat dan manajemen pembelajaran nahwu sharaf dimasa pandemi Covid 19. Salah satu hal yang sama dirasakan adalah perencanaan pembelajaran yang dilakukan seperti adanya tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran dan lain sebagainya. Ada juga penggulungan lagu dan pencocokan lirik dengan nada untuk pembelajaran. Senada dengan itu bahwa segala sesuatu harus direncanakan. Dalam upaya

mengelola pembelajaran diperlukan sebuah perencanaan yang sistematis, Abdul Majid (2008:7), Demikianlah Al-Azhar Pare juga membuat perencanaan dengan efektif.

Perencanaan di Al-Azhar Pare, Kediri dimatangkan dengan dibuatnya silabus program tamyiz agar rencana program metode tersebut berjalan sesuai yang direncanakan, karna lembaga ini adalah lembaga kursus maka tidak dibuatnya RPP seperti disekolah-sekolah. Metode ini menggunakan silabus sehingga memungkinkan peserta didik untuk menyelesaikan pembelajaran sampai tuntas. Penambahan atau pergantian materi dari pusat metode tamyiz disosialisasikan oleh perwakilan dari lembaga Al-Azhar Pare, Kediri kepada guru-guru pengajar dengan maksud agar perencanaan yang dibuat selaras dengan tujuan yang direncanakan supaya pengajar mampu mengajar nahwu sharaf dengan baik dengan metode tamyiz.

Peneliti mengobservasi bahwa perencanaan pembelajaran Al-Azhar Pare, Kediri tetap berjalan seperti biasanya baik metode maupun silabusnya saat pasca pandemi atau pandemic, kondisi ini dibedakan karna adanya penekanan protokol kesehatan, adanya kelas tambahan online bagi peserta yang waktu belajarnya terpotong karna sidak Satgas Covid 19 dan memfokuskan marketing lembaga kursus karna dampak dari pandemi Covid 19 banyak lembaga di Pare yang gulung tikar akibat pandemi tersebut.

b. Pengorganisasian

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil wawancara beberapa narasumber bahwa pengorganisasian yang dilakukan direktur bersama manajer disosialisasikan kepada tim kordinator, pengajar, ketua angkatan dan ketua kelompok, ini bentuk bagian perencanaan dari program metode tamyiz, sehingga hal ini menunjukkan efektifnya perencanaan metode dengan baik, karena pengorganisasian tanpa perencanaan tidak akan berjalan dengan baik sebab tidak ada target yang jelas, karna bukan hanya pengurus dan pengajar saja yang saling kordinasi tapi peserta kursus juga saling bekerja sama mensukseskan sistem yang telah dibuat daurah. Maka dengan adanya sistem kordinasi akan memudahkan pengorganisasian lembaga sehingga terciptanya saling kerjasama yang efektif.

Temuan ini jika disingkronkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farhan berbeda, perbedaan tersebut dibedakan oleh tempat dan fokus penelitian akan tetapi memiliki sedikit kesamaan dari segi pengorganisasian Lembaga tersebut yaitu adanya tim, tim yang dirancang oleh abah sehingga memiliki tim pengajar serta bidang Pendidikan dan pengajaran.

Kemudian pada penelitian Farhan dijelaskan bahwa peserta didik menjadi objek yang benar-benar diperhatikan, hampir sama di al-azhar Pare, Kediri yang menjadikan peserta menjadi bagian tim untuk mensukseskan program per-priodenya. Hal tersebut dilakukan agar peserta mampu bertanggung jawab atas dirinya dan terciptanya sikap disiplin dalam diri peserta di saat pandemi dan non pandemi. Sama halnya didalam islam bahwa mengorganisasikan suatu hal dengan baik agar supaya tidak terpecah-pecah antara satu dan lain menjadi prinsip dalam manajemen Husaini Usman (2006:126).

Maka pengorganisasian manajemen pembelajaran nahwu sharaf menggunakan metode tamyiz memiliki tim atau kordinator disetiap program seperti program tamyiz memiliki tim dari manajer kemudian kordinator, guru pengajar, ketua Angkatan, ketua kelas dan ketua kelompok, maka dari itu dengan adanya tim dari pihak Al-Azhar Pare dengan tim yang berada di ponpes pusat bayt tamyiz di indramayu dapat memudahkan kordinasi dengan baik mengenai metode tersebut. Pengorganisasian yang diharapkan juga mengarah pada pembelajaran online karena dengan banyaknya peserta yang beralih ke online ketika pandemi maka sudah dipastikan keberhasilan manajemen pembelajaran yang diterapkan Al-Azhar Pare, Kediri efektif.

c. Pelaksanaan

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil wawancara beberapa narasumber bahwa pelaksanaan manajemen pembelajaran nahwu sharaf dengan menggunakan metode tamyiz di Al-Azhar Pare, Kediri disaat pandemi Covid 19 memiliki sistem pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik supaya materi yang disampaikan mampu dipahami dengan baik dan bisa saling berkordinasi antara satu dengan yang lain, adanya pembuatan kontrak belajar diawal pembelajaran juga memfokuskan peserta kursus dalam memahami target capai materi dan membantu memahami materi dengan baik. Temuan ini jika disinkronkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farhan berbeda, perbedaan tersebut dibedakan saat pelaksanaan pembelajaran disaat pandemic Covid 19, Al-Azhar Pare mampu melaksanakan kegiatan belajar secara offline dan online.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Tamyiz pada dasarnya adalah menjawab hal yang dianggap sulit oleh peserta program. Salah satunya adalah santri pada umumnya telah memformulasikan diri bahwa pembelajaran nahwu-shorof adalah salah satu sub keilmuan yang sulit untuk dipelajari. Jawaban yang tepat untuk permasalahan tersebut adalah mereka harus belajar metode Tamyiz untuk menguasai sub keilmuan tersebut. Berkenaan dengan pelaksanaan manajemen pembelajaran ibarat harapan dan cita-cita bahwa antara satu dengan yang lain harus memiliki pendekatan agar terbangun hubungan yang baik sehingga mampu mengapai tujuan sesuai yang diinginkan Udin Syaefudin Sa'ud (2006:5).

Mensuskeskan pelaksanaan program disetiap program Al-Azhar Pare, Kediri memiliki tim, seperti program tamyiz memiliki tim yaitu direktur bersama manajer kemudian kordinator, guru pengajar, ketua Angkatan, ketua kelas dan ketua kelompok seperti contoh ketika ada peserta yang kesulitan memahami materi atau melanggar protokol kesehatan maka tim yang sudah dibuat mampu menanganinya. sistem kordinasi ini dibuat untuk memudahkan terlaksananya program yang sudah direncanakan, dalam pelaksanaan offline dan online daurah ini sudah memilih tim kordinasi dan sistem yang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan maka jika ada pengontrolan satgas Covid 19 saat pembelajaran maka dipastikan waktu terpaksa terpotong tapi dengan adanya kelas online asrama target materi tetap bisa diberikan dan diulang bersama-sama di asrama bersama pembimbingnya. Dengan adanya program pembelajaran online metode tamyiz tidak mengalami kesulitan dalam pengalihan media pembelajaran karna ketika pandemi banyak sekali lembaga-lembaga kebahasaan di Pare yang tutup bahkan berhenti beroperasi akan tetapi Al-Azhar Pare tidak mengalami nasib serupa, karna lembaga ini selalu menekankan peran, tugas dan tanggung jawab masing-masing pengurusnya.

Oleh karna itu, dengan adanya pelaksanaan program online dan offline Al-Azhar Pare disaat pandemi Covid 19 menjadi penyelesaian hambatan media pembelajaran bagi guru dan peserta yang mengikuti program tersebut, dengan adanya sistem dan tim yang saling kordinasi mampu dengan cepat membuat opsi lain yang akan disiapkan ketika terjadi kendala saat proses pelaksanaan manajemen pembelajaran nahwu sharaf dengan menggunakan metode tamyiz tersebut sehingga harapan tidak ada salah faham atau keliru mengenai informasi atau yang lainnya jikapun terjadi manajer akan mengontrol dan memperbaikinya sehingga program akan tetap berjalan sesuai yang direncanakan. Dengan demikian bahwa pelaksanaan suatu program harus memiliki perencanaan, pengorganisasian dan kordinasi yang baik sebagaimana yang telah diatur oleh bagian manajer karna kordinasi mampu mengontrol informasi, kerja sama dan perencanaan dengan efektif.

d. Hambatan dan Penyelesaian

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil wawancara beberapa narasumber bahwa hambatan dan penyelesaian manajemen pembelajaran nahwu sharaf dengan

menggunakan metode tamyiz di Al-Azhar Pare, Kediri disaat pandemi Covid 19 dialami tidak hanya masalah pemahaman peserta tapi juga mengenai pembatasan kegiatan di luar daurah karna pandemi, sehingga penyelesaiannya untuk hambatan pertama dibuatkan sistem sima'an setiap peserta setiap hari kemudian hambatan yang kedua dibuatkan kegiatan di dalam daurah untuk menghindari kontrolan dari satgas Covid 19 sehingga peserta tidak jenuh dalam mengikuti kegiatan program tersebut.

Maka dari itu dibuatkan sima'an setiap hari dan dibuatkan kegiatan di dalam daurah menjadi penyelesaian untuk peserta bagi yang kesulitan memahami materi dan menghindari kejenuhan dalam belajar. Temuan ini jika disinkronkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farhan berbeda, perbedaan tersebut dibedakan hambatan yang ditemukan Farhan dalam penelitian adalah sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang kurang lengkap dan manajemen pembiayaan yang tidak teratur, kelemahan tersebut dapat mengganggu keberlangsungan pembelajaran. Jika hal tersebut tidak diperhatikan, maka pola pembelajaran yang dilaksanakan akan menjadi kabur, tidak terarah dan tidak tercapainya sesuai tujuan yang telah direncanakan. kemudian kekakuan pengajar, sifat angkuh pengajar, dan kemalasan pada diri peserta menjadi hambatan suksesnya program tersebut.

Berbeda dengan Al-Azhar Pare, Kediri yang memiliki sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang memadai. Hambatan dan penyelesaian manajemen pembelajaran akan mudah terselesaikan karna manajemen pembelajaran yang sudah direncanakan bersifat aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan Moh. Durori (2022:3). Hal serupa dilakukan oleh Al-Azhar Pare, Kediri yaitu mencari penyelesaian masalah saat hambatan mengajar saat pandemic Covid 19.

Beberapa hambatan juga muncul saat offline yaitu saat pandemi Covid 19 seperti berkurangnya jam belajar karna ada kontrol satgas Covid 19 dan disaat online seperti terbatasnya pemahaman materi peserta karna troubelnya jaringan, oleh karna itu penyelesaian yang diberikan untuk offline diberikannya fasilitas tambahan seperti grup materi melalui wa dan penyelesaian disaat online adanya akses video atau rekaman video yang bisa di ulang-ulang secara pribadi. Seperti contoh hambatan yang terjadi ketika zoom ada yang ketinggalan materi sebab telat masuk zoom sebab trouble jaringan, ada juga yang masih belum faham materi, maka penyelesaian yang diberikan adalah disharenya materi tambahan lewat whatsapp atau rekaman video zoom oleh karnanya setiap peserta yang mengalami trouble jaringan atau karna kondisi Covid 19 yang membuat berkurangnya jam belajar offline, Lembaga memberikan fasilitas online untuk mengulang materi dan bertanya.

PEMBAHASAN

a. Perencanaan

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil wawancara beberapa narasumber bahwa perencanaan manajemen pembelajaran nahwu sharaf dengan menggunakan metode tamyiz ini dijalankan berdasarkan arahan dari direktur dan manajer Al-Azhar Pare yang mengadopsi dari ponpes pusat bayt tamyiz di indramayu.

Perencanaan di Al-Azhar Pare dimatangkan dengan dibuatnya silabus program tamyiz agar rencana program metode tersebut berjalan sesuai yang direncanakan, karna lembaga ini adalah lembaga kursus maka tidak dibuatnya RPP seperti disekolah-sekolah. Metode ini menggunakan silabus sehingga memungkinkan peserta didik untuk menyelesaikan pembelajaran dengan baik. Penambahan atau pergantian materi dari pusat metode tamyiz disosialisasikan oleh perwakilan dari lembaga Al-Azhar Pare kepada guru-guru pengajar dengan maksud agar perencanaan yang dibuat selaras dengan tujuan yang direncanakan dan dari sini guru pengajar mampu mengajar nahwu sharaf dengan baik dengan metode tamyiz (Aziz, Sebgag, Zuana, & Suryani, 2022). kemudian disosialisasikan

oleh manajer selaku yang mengatur suksesnya program tersebut sosialisasi dan koordinasi yang selalu diterapkan menjadikan sistem manajemen berjalan dengan baik sesuai yang direncanakan (**Hakim, 2009; Hamalik, 2003**).

Peneliti mengobservasi bahwa perencanaan pembelajaran Al-Azhar Pare tetap berjalan seperti biasanya baik metode maupun silabusnya saat pandemi atau non pandemi yang membedakan adanya penekanan protokol kesehatan, adanya kelas tambahan online bagi peserta yang waktu belajarnya terpotong karna Satgas Covid 19 dan memfokuskan marketing lembaga kursus karna dampak dari pandemi Covid 19 banyak lembaga di Pare yang gulung tikar akibat pandemi tersebut.

b. Pengorganisasian

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil wawancara beberapa narasumber bahwa pengorganisasian yang dilakukan direktur bersama manajer kepada tim koordinator, pengajar, ketua angkatan dan ketua kelompok termasuk sebagai perencanaan dari program metode tanyiz tersebut. Maka pengorganisasian manajemen pembelajaran Nahwu Sharaf menggunakan metode tanyiz memiliki tim atau koordinator disetiap program seperti program tanyiz memiliki tim dari manajer kemudian koordinator, guru pengajar, ketua Angkatan, ketua kelas dan ketua kelompok, maka dari itu dengan adanya tim dari pihak Al-Azhar Pare dengan tim yang berada di Ponpes Pusat Bayt Tanyiz di Indramayu dapat memudahkan koordinasi dengan baik mengenai metode tersebut (**Ardiansyah, 2020; Khayyat & Elrefaei, 2020; Shefia, Zamhuri, & Afifah, 2021**).

Pengorganisasian yang diharapkan juga mengarah pada pembelajaran online karena dengan banyaknya peserta yang beralih ke online ketika pandemi maka sudah dipastikan manajemen pembelajaran yang diterapkan Al-Azhar Pare sangatlah bagus karna mampu memberikan opsi lain untuk peserta. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Azhar Pare memiliki manajemen yang baik disaat pandemi Covid 19 (**Antasari, Nilawati, Adib, Sari, & Sobari, 2022; Musyaffa, Asiah, Fadhil, & Hindun, 2022**).

c. Pelaksanaan

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil wawancara beberapa narasumber bahwa pelaksanaan manajemen pembelajaran Nahwu Sharaf dengan menggunakan metode tanyiz di Al-Azhar Pare disaat pandemi Covid 19.

Dengan adanya pelaksanaan program online dan offline Al-Azhar Pare disaat pandemi Covid 19 menjadi penyelesaian hambatan media pembelajaran bagi guru dan peserta yang mengikuti program tersebut, dengan adanya sistem dan tim yang saling koordinasi mampu dengan cepat membuat opsi lain yang akan disiapkan ketika terjadi kendala saat proses pelaksanaan manajemen pembelajaran Nahwu Sharaf dengan menggunakan metode tanyiz tersebut sehingga harapan tidak ada salah faham atau keliru mengenai informasi atau yang lainnya jikapun terjadi manajer akan mengontrol dan memperbaikinya sehingga program akan tetap berjalan sesuai yang direncanakan. Dengan demikian bahwa pelaksanaan suatu program harus memiliki perencanaan, pengorganisasian dan koordinasi yang baik sebagaimana yang telah diatur oleh bagian manajer karna koordinasi mampu mengontrol informasi, kerja sama dan perencanaan dengan efektif.

d. Hambatan dan Penyelesaiannya

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil wawancara beberapa narasumber bahwa hambatan dan penyelesaian manajemen pembelajaran Nahwu Sharaf dengan menggunakan metode tanyiz di Al-Azhar Pare disaat pandemi Covid 19 dialami tidak hanya masalah pemahaman peserta tapi juga mengenai pembatasan kegiatan di luar daerah karna

pandemi, sehingga penyelesaiannya untuk hambatan pertama dibuatkan sistem sima'an setiap peserta setiap hari kemudian hambatan yang kedua dibuatkan kegiatan di dalam daurah untuk menghindari kontrolan dari satgas Covid 19 sehingga peserta tidak jenuh dalam mengikuti kegiatan program tersebut. Maka dari itu dibuatkan sima'an setiap hari dan dibuatkan kegiatan di dalam daurah menjadi penyelesaian untuk peserta bagi yang kesulitan memahami materi dan menghindari kejenuhan dalam belajar (Fatmala, 2021; Hasanah & Maarif, 2021; Rahmat, 2019; Wahyono, Husamah, & Budi, 2020).

Beberapa hambatan juga muncul saat offline yaitu saat pandemi Covid 19 seperti berkurangnya jam belajar karna ada kontrol satgas Covid 19 dan disaat online seperti terbatasnya pemahaman materi peserta karna troubelnya jaringan, oleh karna itu penyelesaian yang diberikan unuk offline diberikannya fasilitas tambahan seperti grup materi melalalui wa dan penyelesaian disaat online adanya akses video atau rekaman video yang bisa di ulang-ulang secara pribadi. Seperti contoh hambatan yang terjadi ketika zoom ada yang ketinggalan materi sebab telat masuk zoom sebab trouble jaringan, ada juga yang masih belum faham materi, maka penyelesaian yang diberikan adalah disharenya materi tambahan lewat whatsapp atau rekaman video zoom oleh karnanya setiap peserta yang mengalami trouble jaringan atau karna kondisi Covid 19 yang membuat berkurangnya jam belajar offline, Lembaga memberikan fasilitas online untuk menggulung materi dan bertanya.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil pemaparan analisis dari penelitian yang penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pada proses perencanaan pada nahwu Sharaf di LKP Al- Azhar Parehanya memiliki silabus saja tidak untuk RPP, sehingga Lembaga tersebut berfokus pada target setiap periodenya. Pada proses pengorganisasian di Lembaga ini sangat baik dan sistematis dimana direktur dan manajer sudah membagi tugas, dan tanggung jawabnya. Sedangkan pada proses pelaksanaan sudah berjalan cukup baik karena sudah ada koordinasi dan kontrak belajar peserta kursusan.

Adapun beberapa hambatan manajemen pada lembaga ini sudah ada solusi yang diberikan pihak Lembaga untuk masalah tersebut seperti pada saat pembelajaran online para pengajar dihadapkan dengan jaringan yang tidak stabil. Sehingga mereka membrikan fasilitas untuk bertanya zoom atau WhatsApp. Dan yang paling terpenting dari metode ini adalah memperbanyak praktek dan mengulang secara pribadi.

5. REFERENCES

- Achmad, G. H., & Prastowo, A. (2022). Authentic Assessment Techniques on Cognitive Aspects in Islamic Religious Education Learning at Elementary School Level. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(1), 75–84. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i1.42636>
- Ansori, M. (2020). Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 41–50. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.32>
- Antasari, R. R., Nilawati, N., Adib, H. S., Sari, R. K., & Sobari, D. (2022). Gender Mainstreaming Problems in Student Organizations at Islamic Religious Colleges. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2161–2172. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1402>
- Ardiansyah, A. A. (2020). Trial Use of Inquiry Methods in Learning to Write Arabic in Junior High School Santi Asromo Majalengka. *Alsuna: Journal of Arabic and English Language*, 3(1), 56–65. <https://doi.org/10.31538/alsuna.v3i1.706>

- Aziz, A., Sebgag, S., Zuana, M. M. M., & Suryani, I. (2022). Learning Arabic Pegon for Non-Javanese Santri at Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 113–126. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i2.19581>
- Candra, W., Amda, A. D., & Bariyanto, B. (2020). Peran Guru Dan Akhlak Siswa Dalam Pembelajaran: Perspektif Syekh Az-Zarnuji Kitab Ta'lim Muta'allim. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 262–279. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.100>
- Fatmala, V. I. A., Hepi Ikmal, Lusia Mumtahana, Eka. (2021). *Blended Learning Solusi Pembelajaran di Era Pandemi*. Nawa Litera Publishing.
- Hafid, H., & Barnoto, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Kelas Digital Berbasis Google Workspace for Education. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 48–58.
- Hakim, L. (2009). *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: Wacana press.
- Hamalik, O. (2003). *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Bumi Aksara.
- Hasanah, M., & Maarif, M. A. (2021). Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga Broken Home. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 39–49. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.130>
- Huda, N. (2017). Model Pemerolehan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing Pada Peserta Didik Non-Native Speaker (Kajian Teori Psikolinguistik). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 95–105. <https://doi.org/10.31538/ndh.v2i2.26>
- Ikramullah, I., & Sirojuddin, A. (2020). Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 131–139. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.36>
- Ilmi, M. U., Setiawan, F., Hikmah, M. N., Kharisma, A., Feryawan, D., & Hanafie, A. A. (2021). The Basic Concepts of Evaluation and Its Implementation in IRE Lessons in The Pandemic Era. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(2), 175–190. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.50>
- Jumiati, J., & Kartiko, A. (2022). Pengaruh Self Efficacy dan Locus of Control Terhadap Kinerja Guru. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 32–44.
- Khayyat, M. M., & Elrefaei, L. A. (2020). Towards Author Recognition of Ancient Arabic Manuscripts Using Deep Learning: A Transfer Learning Approach. *International Journal of Computing and Digital Systems*, 9(5), 783–799. <https://doi.org/10.12785/ijcds/090502>
- Krisbiyanto, A., & Nadhifah, I. (2022). Pengaruh Lokasi dan Citra Sekolah Terhadap Keputusan Siswa Memilih Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 20–31.
- Munjiat, S. M. (2020). Implementation of Islamic Religious Education Learning in Higher Education on The Pandemic Period. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 285–295. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i2.757>
- Mustofa, S. (2011). *Strategi pembelajaran bahasa arab inovatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Musyaffa, A. A., Asiah, S., Fadhil, M., & Hindun, H. (2022). Modeling Analysis, Findings, Development, Organizing the Material and Learning for Students in Islamic Boarding Schools. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 25–36. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.15277>
- Rahmat, R. (2019). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Interdisipliner Sebagai Corak dan Solusi Pendidikan Agama Islam Era 4.0. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30(2), 349–361. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i2.821>

- Ridlo, U. (n.d.). *BAHASA ARAB DALAM PUSARAN ARUS GLOBALISASI: ANTARA PESISMISME DAN OPTIMISME*. 17.
- Rosyada, D. (2020). *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Prenada Media.
- Rustiana, D., & Ma`arif, M. A. (2022). Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 12–24.
- Shefia, N., Zamhuri, M. T. Z., & Afifah, F. N. (2021). Pemanfaatan Huruf Pegon Dalam Mempermudah Pembelajaran Nahwu. *International Conference of Students on Arabic Language*, 5(0), 189–201.
- Sirojuddin, A., Amirullah, K., Rofiq, M. H., & Kartiko, A. (2022). Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pacet Mojokerto. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3(1), 19–33. <https://doi.org/10.37812/zahra.v3i1.395>
- Tarwi, M., & Naimah, F. U. (2022). Implementasi Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Aswaja. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 42–54.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65. <https://doi.org/10.22219/jppg.v1i1.12462>
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zainuri, Z., Mahardiyanto, A., & Rohmah, R. M. (2021). Pengaruh Fungsi Manajemen Koperasi Pondok Pesantren dan Etos Kerja Islami Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 58–67. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v8i1.23215>